

BERITA PERS

Dapat diterbitkan segera

PT Synthetic Rubber Indonesia, Usaha Pabrik Patungan antara Michelin Group dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk Diresmikan

Kehadiran SRI merupakan wujud nyata komitmen Michelin dan Chandra Asri untuk memperkuat industri manufaktur Indonesia di tengah kondisi perekonomian global yang dinamis.

CILEGON, 29 November 2018 – PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI), produsen karet sintetis pertama di Indonesia yang memproduksi Polybutadiene Rubber dan Solution Styrene Butadiene Rubber, diresmikan pada hari ini. Acara peresmian pabrik ini dihadiri oleh **Menteri Perindustrian Republik Indonesia, Airlangga Hartarto**, dan **Menteri Muda di bawah Menteri Eropa dan Luar Negeri Republik Perancis, Jean-Baptiste Lemoyne**.

Kehadiran SRI akan memperkuat sektor manufaktur dengan menghasilkan produk-produk bernilai tambah, menggabungkan bahan baku Chandra Asri dan teknologi Michelin dengan mengubah bahan mentah menjadi produk setengah jadi yang digunakan sebagai komponen utama untuk menghasilkan ban ramah lingkungan.

Presiden Direktur SRI Brad Karas mengatakan, SRI sebagai salah satu pionir di industri karet sintetis ini menggunakan teknologi baru untuk menghasilkan produk-produk bernilai tambah melalui kolaborasi dengan produsen ban inovatif dunia, Michelin dan perusahaan petrokimia terdepan di Indonesia.

“Merupakan suatu kehormatan dan kebanggaan tersendiri bahwa pada hari ini kami berhasil meluncurkan produk karet sintetis di Indonesia dengan disaksikan langsung oleh Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto. Kami percaya pabrik karet sintetis ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional,” kata Brad pada peresmian SRI di Cilegon.

SRI merupakan perusahaan gabungan (*joint venture*) hasil kerja sama Michelin dengan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk yang didirikan pada 17 Juni 2013 lalu dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 55% dan 45%. Nilai investasi dari hasil kerja sama tersebut mencapai US\$ 435 juta. SRI menerima insentif *tax holiday* dari Pemerintah Indonesia.

SRI mulai memproduksi di bulan Agustus, sejalan dengan strategi Pemerintah untuk meningkatkan pendapatan negara melalui penguatan sektor manufaktur dalam negeri dan ekspor nasional.

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, ekspor industri manufaktur Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada kuartal ketiga 2018, ekspor mencapai US\$ 97,52 miliar, meningkat 5,71% dari periode yang sama di tahun sebelumnya, yaitu US\$ 92,25 miliar. Dalam kurun waktu tersebut, ekspor produk industri memberikan kontribusi sebesar 72,24% dari total ekspor nasional yang mencapai US\$ 134,99 miliar.

Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto menjelaskan, industri nasional saat ini dituntut untuk menghasilkan produk bernilai tambah. Salah satu upaya mendorong peningkatan daya saing industri nasional dilakukan melalui inovasi teknologi secara berkelanjutan.

Guna merealisasikan visi tersebut, tidak cukup mengandalkan pertumbuhan organik semata, namun diperlukan terobosan di bidang industri melalui pemanfaatan teknologi terkini. Hal ini sejalan dengan upaya Pemerintah dalam mewujudkan visi Making Indonesia 4.0 untuk mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif atau menyeluruh. Salah satu strateginya adalah melalui perombakan alur produksi industri konvensional melalui inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

“Pemerintah mengapresiasi langkah Michelin dan Chandra Asri dalam membangun industri manufaktur yang menghasilkan produk berdaya saing tinggi melalui pemanfaatan teknologi. Kehadiran SRI dapat memenuhi permintaan domestik maupun global dan berkontribusi langsung dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan,” jelas Airlangga.

Menurut Menperin, industri karet sintetis penting dikembangkan seiring meningkatnya kebutuhan di sektor industri. Karet sintetis banyak dimanfaatkan untuk memproduksi ban, *conveyor belt*, komponen karet, alas kaki, serta pembungkus kabel listrik. Kebutuhan karet sintetis di dalam negeri mencapai 230 ribu ton, sementara kapasitas produksi saat ini sebesar 75.000 ton. Sehingga pemenuhan kebutuhan saat ini melalui impor.

Menteri Muda di bawah Menteri Eropa dan Luar Negeri Republik Perancis, Jean-Baptiste Lemoyne, mengapresiasi peresmian pabrik SRI sebagai komitmen nyata Perancis dalam melakukan investasi jangka panjang di Indonesia.

“Kemitraan strategis antara Michelin dan Chandra Asri merupakan kolaborasi yang baik antara Perancis dan Indonesia. Michelin merupakan salah satu perusahaan besar asal Perancis yang menunjukkan visi jangka panjangnya untuk berinvestasi di Indonesia. Hal itu terjadi karena banyak perusahaan asal Perancis percaya akan potensi sumber daya manusia dan perekonomian Indonesia,” ujar Jean-Baptiste Lemoyne.

General Managing Partner Michelin Group Florent Menegaux menjelaskan, kerja sama Michelin dengan Chandra Asri merupakan langkah strategis dalam mendukung terwujudnya bisnis yang berkelanjutan. Upaya memenuhi permintaan global yang tinggi terhadap produk ban telah memacu permintaan produksi karet sintetis. Hal ini menjadi faktor utama mengapa Michelin memilih membangun pabrik karet sintetis ketiganya di Indonesia setelah Perancis dan Amerika Serikat.

“Michelin membutuhkan pasokan karet sintetis yang reguler untuk memastikan pertumbuhan ban ramah lingkungannya secara global. Untuk itu, kehadiran SRI sangat penting bagi Michelin. Karenanya, kami bermitra dengan perusahaan petrokimia terbesar di Indonesia, Chandra Asri, sebagai wujud nyata minat kami untuk berinvestasi di Indonesia,” ujar Florent.

SRI menargetkan kapasitas produksi Polybutadiene Rubber dan Solution Styrene Butadiene Rubber sebesar 120.000 ton per tahun. Pabrik ini memiliki fleksibilitas tinggi dengan kemampuan untuk menyesuaikan ragam bauran dalam rangka memenuhi permintaan.

Untuk dapat memenuhi standar manufaktur, Michelin juga menyediakan pelatihan dan dukungan bagi para tenaga ahli SRI dari Indonesia sehingga mereka dapat mengembangkan kompetisi lokal sekaligus mendukung perkembangan daya saing nasional.

“Kami berinvestasi dalam infrastruktur dan SDM. Karena itulah kami memberikan pelatihan ekstensif sepanjang 2015-2017 bagi karyawan SRI, dengan cara mengirimkan mereka ke pabrik karet sintetis Michelin lainnya di Perancis dan Amerika Serikat. Secara umum, para tenaga ahli pilihan SRI menjalani 800 jam

pelatihan di pabrik-pabrik Michelin. Kami meyakini pentingnya berbagi aset teknologi, keahlian dan ketrampilan dalam rangka mendukung kesuksesan proyek ini,” Florent menjelaskan.

Menurut **Direktur Utama Chandra Asri Erwin Ciputra**, kerja sama dengan Michelin dalam pembangunan pabrik karet sintetis SRI ini sejalan dengan rencana perusahaan untuk menambah nilai tambah produk. Teknologi Michelin mengubah butadiene, salah satu produk Chandra Asri, menjadi karet sintetis.

“Kami merasa bangga dan senang dapat menjalin kemitraan dengan Michelin, sebuah kolaborasi yang sangat penting dalam memperkuat industri manufaktur di Indonesia,” kata Erwin.

Chandra Asri merupakan perusahaan petrokimia terbesar di Indonesia yang diyakini menjadi tulang punggung dalam membangun industri di negeri ini. Tahun ini Chandra Asri memenuhi 30% permintaan pasokan petrokimia dalam negeri.

“Kami percaya kerja sama ini dapat lebih meningkatkan daya saing Chandra Asri secara nasional maupun internasional. Sebagai tahap awal, kami yakin dapat memenuhi seluruh permintaan Michelin untuk kebutuhan karet sintetisnya,” tutup Erwin.

Mengenai SRI

Synthetic Rubber Indonesia adalah ventura gabungan antara Michelin dan Chandra Asri Petrochemical. SRI adalah pabrik pertama di Indonesia yang memproduksi bahan baku ban ramah lingkungan yang siap untuk memenuhi permintaan domestik maupun global.

Mengenai Michelin

Sebagai perusahaan ban terkemuka, Michelin berkomitmen untuk mendukung mobilitas masyarakat yang berkelanjutan, memproduksi dan memasarkan jenis ban yang paling sesuai, layanan dan solusi untuk memenuhi kebutuhan pengendara; menyediakan layanan digital, peta dan panduan untuk memperkaya pengalaman perjalanan; serta mengembangkan fitur-fitur berteknologi terdepan dalam rangka mendukung industri mobilitas. Berkantor pusat di Clermont-Ferrand, Perancis, MICHELIN hadir di 171 negara, memiliki 114.000 pegawai dan mengoperasikan 70 fasilitas produksi di 17 negara yang secara total memproduksi 190 juta ban di tahun 2017. (www.michelin.com)

Mengenai Chandra Asri Petrochemical

CAP, anak perusahaan PT Barito Pacific Tbk sebagai pemegang saham mayoritas, merupakan perusahaan petrokimia Indonesia terbesar terintegrasi yang memproduksi olefins dan polyolefins. CAP menggabungkan teknologi terkini dan fasilitas penunjang di Cilegon dan Serang, Provinsi Banten. Perseroan merupakan satu-satunya produsen yang mengoperasikan naphtha cracker, dan juga produsen domestik tunggal ethylene, styrene monomer dan butadiene. Selain itu, Perseroan merupakan produsen polypropylene terbesar di Indonesia. CAP menghasilkan bahan baku plastik dan kimia yang digunakan untuk produk kemasan, pipa, otomotif, elektronik, dll. Untuk informasi lebih lanjut, silahkan kunjungi www.chandra-asri.com.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi:

PT Synthetic Rubber Indonesia

Mursosan Wiguna

Phone: (0)254269400

Email: mursosan.wiguna@pt-sri.com

PT Michelin Indonesia

Nora Guitet

Public Affairs and Corporate

Communications Director

Phone : 021 - 2935 3600

E-mail : nora.guitet@michelin.com

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

Suryandi

Corporate Secretary

Telp : (62-21) 530 7950

Fax : (62-21) 530 8930

Email : suryandi@capcx.com

corporate.comm@capcx.com